

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang dapat menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang telah diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Oleh karena itu bank syariah mempunyai asas keadilan, kemaslahatan, *universalisme*, dan juga tidak mengandung unsur riba, gharar, zalim, masyir dan benda-benda yang tidak halal atau disebut haram (ojk.go.id, 2023).

Perbankan syariah juga merupakan penerapan sistem ekonomi syariah Islam yang berakar pada ajaran Islam. Sistem perbankan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan hukum syariah. Dalam sistem perbankan syariah terdapat empat prinsip utama yang mendasari kegiatannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perbankan Bebas Riba Prinsip ini menitik beratkan pada pelarangan penggunaan bunga atau yang bisa disebut riba dalam kegiatan transaksi di suatu bank. Dalam sistem perbankan syariah, pendapatan dari bunga dilarang, baik dari pinjaman maupun investasi. Di sisi lain, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, dimana keuntungan dan kerugian dibagi antara bank dan nasabah.
2. Bisnis Halal dan Haram: Sistem perbankan syariah hanya mendukung investasi dan perdagangan yang dianggap halal menurut hukum syariah. Artinya transaksi yang melibatkan minuman beralkohol, daging babi, perjudian, dan bisnis lain yang dianggap haram dilarang dalam sistem perbankan syariah.
3. Persetujuan Para Pihak : Akad dalam perbankan syariah harus dibuat atas persetujuan dan kesenangan (Kepercayaan) semua pihak yang terlibat. Transparansi, kejujuran dan integritas dalam kontrak adalah hal yang penting.
4. Pengelolaan Dana yang Amanah, Jujur dan Bertanggung Jawab: Bank syariah mempunyai tanggung jawab mengelola dana nasabah dengan penuh amanah, kejujuran dan tanggung jawab. Mereka harus

memastikan dana nasabah tidak digunakan untuk tujuan yang melanggar prinsip syariah dan harus memberikan laporan transparan mengenai pengelolaan dana tersebut (Usanti & Shomad, 2022).

Prinsip-prinsip di atas dapat menjadi landasan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan nilai dan prinsip Islam. Bank syariah berupaya memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan ketentuan tersebut, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat yang ingin menjalani kehidupan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah.

Ada beberapa jenis bank syariah di Indonesia salah satunya yaitu bank BJB Syariah. Pada awalnya Bank BJB Syariah merupakan Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Yang didirikan pada 20 Mei 2000, dan dijadikan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010 yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (bjbsyariah.co.id, 2023b).

Bank syariah mempunyai beberapa fungsi, dimana fungsi bank syariah ada 3 yaitu sebagai berikut:

1. Menghimpun dana, fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana, dimana dana tersebut berasal dari dana masyarakat. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada kompensasi atas jasanya. Pada bank konvensional nasabah menerima bunga bank, sedangkan pada bank syariah nasabah menerima bagi hasil.
2. Penyalur dana. Fungsi bank syariah yang kedua adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah terkumpul di bank yang menjadi tempat pengumpulan dana masyarakat selanjutnya akan disalurkan kepada nasabah kembali dengan sistem bagi hasil.
3. Memberikan Pelayanan Bank. Fungsi bank syariah yang ketiga adalah sebagai badan usaha yang memberikan jasa perbankan. Dengan demikian bank syariah berfungsi sebagai penyedia jasa berupa jasa transfer, jasa tarik tunai, pemindah bukuan dan juga beberapa jasa perbankan lainnya (Sultoni & Basuki, 2020).

Bank Syariah dalam penghimpunan dana menawarkan beberapa produk yaitu tabungan wadiah dan juga giro wadiah. Bank BJB Syariah juga

mempunyai tujuan agar Bank BJB Syariah dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai wadah penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya (bjbsyariah.co.id, 2023b).

Kesehatan suatu bank dan kepercayaan nasabah terlihat dari semakin banyak keuntungan yang diperoleh maka semakin baik. Jadi jika semakin besar penghimpunan dana pada suatu bank maka bank tersebut akan meningkatkan penyaluran dananya dan juga menjaga likuiditas bank tersebut. Pertumbuhan laba suatu bank menggambarkan profitabilitas bank tersebut (Nugroho & Manda, 2022).

Tabel 1.1
Neraca Bank BJB Syariah Tahun 2020-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Indikator	2020	2021	2022
Aset	8.884.354	10.358.849	12.445.811
DPK	6.664.550	7.883.355	9.119.577
Pembiayaan	5.774.495	6.428.792	7.441.226
Laba Bersih	3.682	21.899	101.709

Sumber : Laporan Keuangan Bank BJB Syariah Tahun 2020-2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel laporan keuangan Bank BJB Syariah pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Bank BJB Syariah mengalami perkembangan yang signifikan, dapat dilihat dari perkembangan asset, pembiayaan, dana pihak ketiga dan juga laba bersihnya. (bjbsyariah.co.id, 2023a).

Suatu bank memperoleh sumber dana terbesar yaitu berasal dari dana pihak ketiga atau juga dapat disebut dana dari masyarakat. Sumber dana dari masyarakat yang sangat penting untuk perbankan dan juga dapat dikatakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu bank jika suatu bank bisa mendanai kegiatan operasionalnya yang berasal dari sumber dana ini. Semakin bank memperoleh banyak dana, dan akan semakin besar juga

pembiayaan yang dapat disalurkan, maka besarnya suatu laba operasional juga akan terpengaruh. Suatu bank akan mendapatkan imbalan yang disebut juga bagi hasil dengan adanya kegiatan suatu penghimpunan dana dan juga pembiayaan. Dengan itu Semakin meningkatnya pendapatan dari suatu bagi hasil yang telah diterima, maka laba yang diperoleh akan semakin besar pula (Ningsih, 2021).

Tabungan wadiah dan giro wadiah merupakan sumber dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat untuk disimpan pada bank syariah. Alasan utama masyarakat menyimpan dananya di bank syariah dalam bentuk tabungan wadiah adalah salah satu faktor keamanan dan kebebasan untuk menarik dana kapan saja, serta untuk memperoleh keberkahan. Bank syariah wajib menjaga dan menjalankan amanah dana tersebut dimana masyarakat mempercayakan dananya kepada bank syariah (Desmawati P, 2019).

Tabungan wadiah merupakan simpanan nasabah dalam bentuk rekening simpanan (*saving account*) demi keamanan dan kenyamanan penggunaannya. Tabungan wadiah ini merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad wadiah atau titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan. Mengenai produk simpanan pada bank syariah biasanya menggunakan akad wadiah yad dhamanah, artinya nasabah bertindak sebagai pemilik dana dan bank syariah adalah pihak yang dititipkan dananya, yang berhak mengelola dan memanfaatkan dana tersebut (Lestari, 2020).

Giro wadiah merupakan giro yang menggunakan akad wadiah yaitu titipan murni dari nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam konsep akad wadiah yad dhamanah, penerima dana yaitu bank dapat menggunakan atau memanfaatkan dana tersebut. Oleh karena itu, nasabah atau pemilik dana dan bank tidak diperkenankan mengadakan perjanjian atau saling memberikan ketimpangan dalam penggunaan atau penggunaan dana atau barang yang dipercayakan kepadanya (Febriyanti & Afifudin, 2019).

Tabel 1.2
Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Laba Bersih
Bank BJB Syariah Periode 2020-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Wadiah		Laba Bersih
	Tabungan	Giro	
2020	347.019	133.075	3.682
2021	470.497	144.619	21.899
2022	681.438	114.542	101.709

Sumber : Laporan Keuangan Bank BJB Syariah Tahun 2020-2022 yang telah diolah

Menurut laporan tahunan Bank BJB Syariah, terdapat fluktuasi atau perubahan dalam jumlah giro wadiah yang diperoleh oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2020 sampai dengan 2022. Pada tahun 2020, Bank memperoleh jumlah giro wadiah sebesar Rp. 133.075 (dalam jutaan), yang kemudian meningkat menjadi Rp. 144.619 (dalam jutaan) pada tahun 2021, dan kembali menurun menjadi Rp. 114.542 (dalam jutaan) pada tahun 2022.

Pada tabel 1.2 juga menunjukkan laba yang diperoleh pada Bank BJB Syariah pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan jumlah laba bersih tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp. 101.709 (dalam jutaan).

Meskipun jumlah simpanan wadiah Bank BJB Syariah dari tahun ketahun mengalami peningkatan, namun, jika dilihat dari saldo pokok setelah restrukturisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai dibawah ini :

Tabel 1.3
Saldo Pokok Setelah Restrukturisasi dan Cadangan Kerugian
Penurunan Nilai

No	Tahun	Saldo Pokok Setelah Restrukturisasi	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
1.	2020	568.582.495	4.344.933
2.	2021	553.141.794	3.903.523
3	2022	493.439.288	6.838.877

Sumber : Laporan Keuangan Bank BJB Syariah Tahun 2020-2022 yang telah diolah

Dapat dilihat dari tabel 1.3, menunjukkan dari tahun 2020 Bank BJB Syariah mengalami penurunan secara signifikan pada saldo pokok setelah restrukturisasi. Diawali dari tahun 2020 sebesar Rp. 568.582.495, di tahun 2021 menurun menjadi Rp. 553.141.794 dan di tahun 2020 menjadi Rp. 493.439.288.

Sedangkan pada cadangan kerugian penurunan nilai Bank BJB Syariah mengalami fluktuasi. Dimana cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.344.933, mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 3.903.523, dan ditahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 6.838.877.

Jika saldo pokok setelah restrukturisasi berkurang dan cadangan kerugian penurunan nilai bertambah, ini menunjukkan bahwa bank telah melakukan restrukturisasi pembiayaan kepada nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran, dan sebagai hasilnya, bank mengantisipasi peningkatan risiko gagal bayar atau pembiayaan macet dari nasabah tersebut.

Hal tersebut tentu saja dapat berpengaruh terhadap pengurangan simpanan wadiah jika suatu bank khawatir tentang kestabilan bank. Selain itu penambahan cadangan kerugian penurunan nilai juga dapat mengurangi laba bersih bank karena merupakan beban yang diperhitungkan dalam laporan keuangan. Jika cadangan ini meningkat secara signifikan, dapat menyebabkan penurunan laba bersih secara keseluruhan. Selain itu,

penurunan saldo pokok setelah restrukturisasi juga dapat mempengaruhi pendapatan bagi hasil dari pembiayaan tersebut, yang juga dapat berdampak pada laba bersih.

Maka dari itu, restrukturisasi pembiayaan dan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai dapat memiliki dampak langsung terhadap simpanan wadiah dan laba bersih bank. Penting bagi bank untuk mengawasi dengan cermat dampak dari langkah-langkah ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko dan menjaga kepercayaan nasabah serta kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

Menurut (ismail, 2014), semakin banyak dana simpanan wadiah yang diterima oleh bank, maka semakin besar dorongan bagi bank syariah untuk menyalurkan dana tersebut melalui produk pembiayaan demi memperoleh keuntungan. Meskipun keuntungan dari investasi dana wadiah menjadi milik bank, bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Tri Hanik Lestari tentang “Pengaruh giro wadiah, beban bonus wadiah, dan tabungan wadiah terhadap laba bersih Bank Panin Syariah”. Bahwa giro wadiah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Beban bonus wadiah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Tabungan wadiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Kemudian Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Erwin Nugroho dan Gusganda Suria Manda tentang “pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BCA Syariah”. Tabungan wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dan dana memiliki korelasi negatif. Sedangkan giro wadiah tidak berpengaruh terhadap laba bersih, namun terdapat korelasi yang positif.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu oleh Masrufatul Unawaroh tentang “Pengaruh tabungan wadiah, giro wadiah dan beban bonus terhadap laba bersih pada Bank Muamalat”. tabungan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, giro wadiah tidak berpengaruh terhadap

laba bersih. Namun beban bonus wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Masalah tersebut menjadi faktor untuk melakukan kembali suatu penelitian baru agar mendapatkan jawaban permasalahan yang telah diuraikan diatas. Dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tabungan wadiah dan giro wadiah dan pengaruhnya terhadap laba bersih di Bank BJB Syariah periode tahun 2020-2022.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penambahan cadangan kerugian adalah beban yang diperhitungkan dalam laporan keuangan bank, sehingga dapat menyebabkan penurunan laba bersih
2. Jika terjadi penurunan jumlah dana yang ditempatkan dalam tabungan wadiah dan giro wadiah, hal ini bisa menjadi masalah bagi bank.
3. Berdasarkan laporan keuangan Bank BJB Syariah jumlah tabungan wadiah mengalami peningkatan sedangkan giro wadiah mengalami fluktuasi.
4. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang lainnya maka menjadi faktor menarik

2. Batasan masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas. Maka, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Permasalahan yang akan dibahas hanya sebatas tentang tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah Indonesia.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah Seperti yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022?
3. Bagaimana pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tabungan wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 -2022
2. Untuk mengetahui pengaruh giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih pada Bank BJB Syariah periode 2020 – 2022

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Bagi Peneliti

Harapannya, Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan dan sebagai bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk kedepannya dapat mengelola dananya agar digunakan secara maksimal.

2. Bagi akademik

Harapannya, penelitian ini akan melengkapi wawasan serta memicu minat para akademisi untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai aspek-aspek perbankan, dan menjadi sumber rujukan serta pembanding

dalam penelitian-penelitian berikutnya, terutama yang berfokus pada topik tabungan wadiah, giro wadiah, dan laba bersih perbankan.

3. Bagi Perusahaan

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dalam merancang strategi keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan jumlah tabungan wadiah dan giro wadiah, guna mencapai laba maksimal.

E. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami substansi serta gambaran secara garis besar mengenai hasil penelitian ini. Maka secara umum akan di paparkan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, sistematika penelitian penulisan, serta tahap-tahap penelitian.

Bab kedua merupakan tinjauan dari berbagai literatur terkait dengan bank syariah, laba bersih, tabungan wadiah dan giro wadiah serta penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul yang terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, data dan sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum dari tempat penelitian dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pembahasan mengenai pengaruh tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap laba bersih dengan hasil analisis data yang didapatkan.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang mana berisi mengenai kesimpulan dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan serta adanya saran.